BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa makna Ritual dipopattunu bai yaitu : Ritual ini dimaknai oleh masyarakat Pana sebagai suatu cara untuk memperbaiki kembali hubungan yang rusak oleh sebuah konflik serta menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi dalam masyarakat, ritual ini digunakan agar masyarakat tidak membiasakan diri melakukan hal-hal yang tidak baik dalam masyarakat. Selain itu ritual ini merupakan kebiasaan dari nenek moyang masyarakat Pana yang terns dilestarikan masyarakat hingga sekarang untuk menyelesaikan konflik yang ada.

Selanjutnya Ritual ini hanya terdapat dalam budayanya masyarakat Pana untuk menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi dalam masyarakat. Ritual ini adalah tradisi dari nenek moyang yang wajib dilakukan untuk memperdamaikan dan memulihkan kembali hubungan yang rusak karena konflik. Dengan demikian kedamaian yang sudah rusak bisa dicapai kembali serta ritual ini tidak dipandang sebagai

penyembahan berhala, namun semata-mata dimaknai masyarakat sebagai cara untuk memulihkan kembali keadaan yang rusak oleh karena konflik.

Sehingga, makna-makna yang terkandung dalam ritual dipopattunu bai tersebut di atas, jika dikaji dari segi teologis ritual dipopattunu bai memiliki makna yang baik secara teologis karena hal ini dimaknai oleh masyarakat Pana sebagai suatu proses integrasi sosial yang dapat memulihkan serta menyatukan kembali perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam masyarakat yang disebabkan oleh konflik. Di dalamnya adat dan gereja juga bekerjasama untuk terns menciptakan kerakunan dalam masyarakat sebagaimana yang dikehendaki Allah terhadap umatnya untuk terns menciptakan kedamaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi kepada:

1. Kepala tokoh adat dan tokoh gereja harus terus berkoordinasi dengan baik agar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak terjadi benturan dan seolah-olah menimbulkan paham bahwa gereja dan adat berjalan sendiri-sendiri. Gereja dan adat harus terus memperlihatkan sikap sating peduli, dalam artian biarkan adat menjalankan tugasnya dan gereja menjalankan tugasnya, namun saling menghargai dan bekerjasama untuk menciptakan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat dan berjemaat.
2. Masyarakat Pana Sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan ritual dipopattunu bai, masyarakat kelurahan pana diharapkan bisa menyadari bahwa banyak kebudayaan yang dapat dilestarikan, namun ada juga kebudayaan yang bertentangan dengan firman Tuhan. Terkhusus dalam pemaknaan ritual dipopattunu bai adalah salah satu budaya yang perlu dilestarikan oleh masyarakat Pana karena budaya ini memiliki makna yang

baik untuk menolong masyarakat Pana dalam menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi dalam masyarakat dengan terns berpedoman pada firman Tuhan bahwa satu-satunya tempat pengampunan ialah Yesus Kristus.